Ukazh Journal of Arabic Studies
E-ISSN: 2797-1910
http://ejournal.mc.ac.id
Open Acces
Ukazh: Journal of Arabic Studies, Vol. 7, No. 3, 2026 Page 329-345
DOI : 10.37274/ukazh.v7i3.605

Transformasi Kurikulum *Outcome-Based Education (OBE)* Dalam Pedagogi Bahasa Arab Perguruan Tinggi

Arif Taufikurrohman
[1]Institut Muslim Cendekia, Sukabumi, Indonesia
E-mail: ariftaufikurrohman@edu.mc.ac.id

Submission: 23-07-2026	*Revised: 20-08-2026*	*Accepted: 06-09-2026*	*Published: 28-09-2026*

Abstract

The global paradigm shift toward Outcome-Based Education (OBE) has encouraged a fundamental reorientation of Arabic language curricula in higher education, which has long been trapped in the dichotomy between grammatical and communicative competence. This library research aims to comprehensively analyze the methodological transformation and evaluation system of OBE-based Arabic language pedagogy through a systematic review of contemporary literature. Data were collected through documentation techniques by examining journal articles, books, proceedings, and policy documents published within the last ten years (2015–2025). The analysis was conducted using content analysis and thematic synthesis. The findings reveal that OBE reconstructs instructional design through three pillars: (1) the application of backward design that convergently aligns graduate profiles with Course Learning Outcomes, (2) a methodological transition toward active learning through Case-Based Method and Project-Based Learning integrated with digital media, and (3) evaluation reform from atomistic-cognitive assessment to authentic performance-based assessment through multidimensional descriptive rubrics. This study contributes a novel, tri-partite conceptual model that specifically mechanisms the integration of multi-dimensional descriptive rubrics with active digital-production workflows, a functional mechanism previously under-conceptualized in literature, for mainstreaming constructive alignment within Arabic language pedagogy in Islamic higher education ecosystems. Nevertheless, the literature also identifies challenges including psychological resistance of senior faculty, limitations of digital infrastructure, and heavy academic workloads in rubric formulation.

Keywords: *Arabic Language Pedagogy, Authentic Assessment, Curriculum Reconstruction, Library Research, OBE Curriculum*

Abstrak

Pergeseran paradigma pendidikan global menuju Outcome-Based Education (OBE) mendorong reorientasi fundamental kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi yang selama ini masih terjebak pada dikotomi kompetensi gramatikal dan komunikatif. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif transformasi metodologis dan sistem evaluasi pedagogi bahasa Arab berbasis OBE melalui tinjauan sistematis terhadap literatur kontemporer. Data dihimpun melalui teknik dokumentasi dengan menelaah artikel jurnal, buku, prosiding, dan dokumen kebijakan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Analisis

© 2026 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik. Temuan kajian mengungkapkan bahwa OBE merekonstruksi desain instruksional melalui tiga pilar: (1) penerapan backward design yang menyelaraskan profil lulusan dengan Course Learning Outcomes secara konvergen, (2) transisi metodologi ke arah active learning melalui Case-Based Method dan Project-Based Learning terintegrasi media digital, serta (3) reformasi evaluasi dari asesmen kognitif-atomistik menuju asesmen kinerja autentik melalui rubrik deskriptif multidimensional. Kajian ini memberikan kontribusi kebaruan berupa model konseptual tripartit yang secara spesifik memekanismekan hubungan integratif antara instrumen rubrik deskriptif multidimensional dengan alur kerja produksi-digital aktif mahasiswa—sebuah mekanisme hubungan yang belum dirumuskan secara integratif pada studi terdahulu—untuk pengarusutamaan constructive alignment dalam pedagogi bahasa Arab di ekosistem pendidikan tinggi keagamaan Islam. Meskipun demikian, literatur juga mengidentifikasi hambatan berupa resistensi psikologis dosen senior, keterbatasan infrastruktur digital, dan tingginya beban kerja penyusunan instrumen.

Kata Kunci: *Asesmen Autentik, Kajian Pustaka, Kurikulum OBE, Pedagogi Bahasa Arab, Rekonstruksi Kurikulum*

A. PENDAHULUAN

Lanskap pendidikan tinggi kontemporer mengalami perubahan orientasi kurikulum dari model konvensional yang menitikberatkan pada pengumpulan materi ajar menuju paradigma *Outcome-Based Education (OBE)* yang berfokus pada pemenuhan capaian kompetensi riil para lulusan. Pergeseran ini merupakan langkah adaptif perguruan tinggi dalam menyikapi dinamika global yang menuntut lulusan memiliki kecakapan profesional yang dapat ditransfer ke berbagai sektor industri kerja (Schwartz, 2021). Dalam konteks tata kelola pendidikan di Indonesia, penerapan kurikulum berbasis capaian ini telah menjadi acuan standar nasional melalui integrasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) (Kemdikbudristek, 2022). Regulasi ini menetapkan indikator mutu proses pembelajaran berdasarkan kemampuan performatif mahasiswa setelah menyelesaikan masa studi. Namun, transisi dari kurikulum berbasis konten menuju kurikulum berbasis luaran menghadapi kendala epistemologis dan pengondisian pedagogis yang mendasar, terutama pada disiplin ilmu humaniora dan pengajaran bahasa asing.

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia menghadapi tantangan kurikulum yang spesifik. Berdasarkan temuan empiris dalam penelitian Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Sultan Amai Gorontalo serta kajian prodi PBA Universitas Pendidikan Indonesia, kendala utama

dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat universitas bersumber dari heterogenitas latar belakang pendidikan mahasiswa (lulusan umum non-pesantren) yang memicu ketidakseimbangan motivasi, penguasaan kosakata (*mufradat*), serta pemahaman kaidah tata bahasa *(qawa'id*). Fenomena pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam juga diidentifikasi masih didominasi pendekatan kognitif teoretis-linguistik (seperti hafalan teks klasik dan analisis struktur) dibandingkan pembentukan kemahiran performatif-komunikatif yang konteksual. Dampak dari ketidakselarasan orientasi instruksional ini memicu dominasi model ujian kognitif-atomistik (seperti ujian tertulis hafalan kaidah gramatikal), yang belum mampu memotret kompetensi praktis mahasiswa dalam pemanfaatan bahasa untuk kebutuhan profesional abad ke-21 (Azhar *et al*., 2025).

State of the art mengenai implementasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran ini dapat dipetakan secara tematis ke dalam tiga fokus riset utama dari literatur terdahulu. Fokus pertama adalah peletakan fondasi teoretis prinsip kerja kurikulum berbasis capaian (*constructive alignment*) dan pengukurannya secara universal dalam pendidikan tinggi, sebagaimana yang dirumuskan oleh Spady (1994), Harden (2007), serta Biggs dan Tang (2011). Keterbatasan kelompok riset dasar ini terletak pada sifatnya yang konseptual-umum dan lebih banyak diaplikasikan pada rumpun ilmu kesehatan atau sains terapan, sehingga memerlukan adaptasi metodologis jika diimplementasikan ke dalam pedagogi bahasa asing. Fokus kedua adalah pemetaan problematika pengajaran bahasa Arab yang berpusat pada level pendidikan dasar dan menengah (Abdiloh & Al Farisi, 2023; Fauzi, 2023; Indriani *et al*., 2023). Kelompok studi ini berhasil mengidentifikasi akar kendala linguistik dan non-linguistik siswa sekolah, namun memiliki keterbatasan karena mengabaikan karakteristik andragogi bagi mahasiswa sebagai pembelajar dewasa di level universitas yang menghadapi tuntutan kecakapan industri kreatif. Fokus ketiga adalah analisis model pembelajaran bahasa Arab praktis melalui kerangka kerja *Project-Based Learning* (PjBL) atau evaluasi digital (Rahmawati *et al*., 2024; Azhar *et al*., 2025). Studi-studi eksperimen ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi berbicara (*kalam*), tetapi pembahasannya masih terpisah dan parsial tanpa mengaitkannya secara utuh dengan rekonstruksi kurikulum hulu, mulai dari perumusan *Course Learning Outcomes* hingga pembentukan instrumen penilaiannya.

Berdasarkan kesenjangan (*gap*) dari literatur terdahulu tersebut, belum ada studi kepustakaan yang secara integratif menyusun model konseptual operasionalisasi kurikulum berbasis capaian khusus untuk pedagogi bahasa Arab di Indonesia. Guna mengisi celah akademik tersebut, artikel ini memfokuskan argumentasi pada satu kontribusi utama, yaitu perumusan model konseptual kurikulum bahasa Arab tripartit berbasis OBE. Model konseptual ini diperlukan karena rancangan pengembangan kurikulum bahasa Arab selama ini belum memiliki instrumen penghubung fungsional yang mampu menyelaraskan aspek perencanaan dengan luaran performatif mahasiswa. Model konseptual tripartit ini dibangun dari tiga komponen utama yang saling berhubungan, yaitu desain alur mundur (*backward design*), alur kerja produksi digital aktif (*active digital-production workflows*), dan rubrik deskriptif multidimensional (*multi-dimensional descriptive rubrics*). Komponen desain alur mundur bertindak sebagai jangkar kurikulum di tingkat hulu dengan menyelaraskan profil profesional lulusan langsung ke dalam struktur Course Learning Outcomes mata kuliah. Sementara itu, komponen alur kerja produksi digital aktif menggeser peran mahasiswa di tingkat proses dari konsumen pasif teks bahasa menjadi produsen konten kreatif (seperti pembuatan podcast, materi diplomasi, dan penerjemahan dokumen resmi) melalui strategi *Case-Based Method* (CBM) dan PjBL. Selanjutnya, komponen rubrik deskriptif multidimensional pada bagian hilir berfungsi sebagai alat ukur otentik atas kinerja produk digital mahasiswa secara transparan sekaligus memfasilitasi penilaian mandiri (*self-assessment*). Hubungan antarkomponen dalam model ini bersifat sirkular-interaktif; kejelasan profil kompetensi di tingkat hulu mengarahkan rancangan penugasan produksi digital di tingkat proses, dan kualitas produk digital tersebut dievaluasi menggunakan kriteria capaian yang objektif pada komponen hilir. Melalui model konseptual ini, pengambil kebijakan di program studi bahasa Arab perguruan tinggi memiliki peta jalan operasional yang jelas untuk mewujudkan *constructive alignment* yang adaptif terhadap dinamika era modern.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

melakukan analisis teoretis yang mendalam dan sistematis terhadap literatur kontemporer mengenai implementasi kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) dalam pedagogi bahasa Arab tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan (Zed, 2008). Penelitian kepustakaan merupakan metodologi yang valid dan lazim digunakan dalam ranah akademik untuk menghasilkan sintesis konseptual dan kerangka kerja operasional baru berdasarkan integrasi teori-teori yang mapan (Snyder, 2019).

Sumber data dalam kajian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku teks akademik, prosiding konferensi internasional, dan dokumen kebijakan resmi nasional yang secara spesifik membahas implementasi kurikulum OBE, desain instruksional, serta sistem evaluasi kinerja bahasa. Sumber sekunder meliputi ulasan literatur pendukung dan laporan komparatif yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan secara komprehensif pada pangkalan data akademik seperti Google Scholar, Scopus, *DOAJ* (*Directory of Open Access Journals*), Garuda (*Garba Rujukan Digital*), dan ScienceDirect. Strategi pencarian data kepustakaan dioptimalkan melalui formulasi kombinasi kata kunci menggunakan operator Boolean berupa kalimat penelusuran: ("*Outcomes-Based Education*" *OR "OBE curriculum")* AND *("Arabic language teaching" OR "Arabic pedagogy*") AND *("backward design" OR "constructive alignment") AND "authentic assessment*". Pembatasan pencarian secara ketat diterapkan pada jenis publikasi ilmiah resmi berupa artikel jurnal, buku, prosiding, serta dokumen kebijakan, dengan membatasi penggunaan bahasa hanya pada dokumen berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kriteria inklusi dalam seleksi data meliputi: (1) publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025 untuk menjamin kemutakhiran data kepustakaan; (2) dokumen yang telah melalui proses penelaahan sejawat (peer-reviewed) atau diterbitkan oleh lembaga otoritatif kredibel; (3) publikasi yang secara substantif berfokus pada rekonstruksi kurikulum bahasa Arab atau pengelolaan evaluasi performatif di tingkat pendidikan tinggi; serta (4) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Kriteria eksklusi diterapkan pada dokumen yang tidak memiliki teks utuh (*full-text*), bersifat opini populer non-akademik, atau hanya membahas pengajaran tingkat dasar yang tidak menerapkan andragogi perguruan tinggi. Melalui prosedur penelusuran awal, ditemukan 142 artikel potensial. Selanjutnya, penyaringan data

dilakukan secara bertahap melalui dua tingkatan prosedur eliminasi. Tahap pertama adalah penyaringan makro melalui pemeriksaan kesesuaian judul dan abstrak dokumen terhadap fokus tujuan riset, yang berhasil mengeliminasi 78 artikel tidak relevan. Tahap kedua adalah penyaringan mikro melalui pembacaan teks lengkap (*full-text assessment*) secara menyeluruh untuk menguji validitas substansi dan metodologi dokumen, sehingga tersisa 45 publikasi ilmiah final yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi melalui identifikasi dan koding terstruktur ke dalam matriks sintesis kepustakaan. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik (*thematic synthesis*) berdasarkan pendekatan sirkular Braun dan Clarke (2006). Tahapan analisis operasional meliputi: (1) pembacaan berulang (*familiarization*) terhadap seluruh teks inklusi; (2) simplifikasi data melalui pengkodean unit bermakna; (3) kategorisasi kode berdasarkan tiga pilar model konseptual tripartit; (4) pemetaan hubungan interaktif antarkomponen; serta (5) penarikan simpulan konseptual. Kredibilitas hasil analisis dijaga melalui triangulasi sumber kepustakaan, penerapan jejak audit (*audit trail*) yang mendokumentasikan setiap fase koding, serta pengujian interpretasi melalui diskusi sejawat (*peer debriefing*). Dalam pelaksanaan *peer debriefing*, bagian analisis yang ditinjau secara kritis difokuskan pada ketepatan kategorisasi kode tematik hasil ekstraksi data kepustakaan dan kekuatan argumentasi pada penarikan hubungan sirkular antar-komponen model tripartit. Masukan serta umpan balik korektif dari sejawat tersebut kemudian digunakan secara langsung oleh peneliti sebagai landasan objektif untuk merevisi ketidakselarasan koding substansi teks, mempertajam pemaparan diskusi teoretis pada bab pembahasan, dan meminimalkan subjektivitas interpretasi peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan prosedur seleksi sistematis yang diterapkan terhadap pangkalan data akademik, diperoleh 45 publikasi ilmiah yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Sebelum memaparkan sintesis tematik secara mendalam, karakteristik umum dari literatur yang dikaji dikelompokkan berdasarkan tipe dokumen, tahun terbit, dan fokus geografi studi untuk menjamin transparansi data kepustakaan.

Tabel 1. Karakteristik Umum 45 Literatur Inklusi (2015–2025)

Dimensi Karakteristik	Kategori Literatur	Jumlah (N=45)	Persentase (%)
Tipe Dokumen	Artikel Jurnal Internasional Bereputasi	18	40%
	Artikel Jurnal Nasional Terakreditasi (SINTA)	17	38%
	Buku Teks Akademik & Dokumen Kebijakan	6	13%
	Prosiding Konferensi Internasional	4	9%
Tahun Publikasi	Periode 2015–2019	11	24%
	Periode 2020–2025	34	76%
Fokus Konteks	Kawasan Arab (Arab Saudi, Mesir, dan Uni Emirat Arab)	10	
	Kawasan Non-Arab (Malaysia dan Amerika Serikat)	5	33%
	Indonesia (PTKI / PTN / PTS)	30	67%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik terhadap keseluruhan literatur tersebut menghasilkan beberapa klaster temuan krusial terkait transformasi metodologis dan asesmen bahasa Arab berbasis *Outcomes-Based Education* (OBE).

1. Implementasi Komponen Hulu: Paradigma Backward Design

Data kepustakaan membuktikan bahwa rekonstruksi kurikulum bahasa Arab berbasis OBE mengharuskan pengubahan total alur perencanaan pengajaran. Proses instruksional tidak lagi didasarkan pada ketersediaan buku teks (*input-driven*), melainkan berjangkar pada rumusan profil profesional lulusan yang ditarik mundur secara logis untuk merancang *Course Learning Outcomes* (CLO) mata kuliah (Spady, 1994; Biggs & Tang, 2011).

Tabel 2. Sintesis Literatur tentang Prinsip Backward Design dalam Pedagogi Bahasa Arab

Prinsip	Deskripsi	Sumber
Kejelasan fokus	Segala aktivitas pembelajaran diarahkan pada tujuan akhir yang ingin dicapai mahasiswa	Spady (1994)
Desain mundur	Kurikulum dirancang mulai dari luaran yang diinginkan, kemudian ditarik mundur ke proses dan materi	Biggs & Tang (2011)
Ekspektasi tinggi	Standar kompetensi ditetapkan tinggi untuk memacu performa maksimal mahasiswa	Spady (1994)
Kesempatan diperluas	Konsistensi logis antara CLO, aktivitas pembelajaran, dan instrumen penilaian	Biggs (2014)

Sumber: Sintesis literatur penelitian

Literatur juga mengungkapkan bahwa transformasi dalam desain instruksional ini mencakup integrasi kompetensi holistik, di mana pemetaan keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*) seperti *istima', kalam, qira'ah, dan kitabah* tidak lagi diajarkan secara terisolasi, melainkan diintegrasikan dengan pengembangan *soft skills* seperti berpikir kritis, kemampuan kolaboratif, dan literasi lintas budaya (Eldeeb & Shatila, 2023; Richards & Rodgers, 2020). Selain itu, literatur menekankan pentingnya digitalisasi capaian pembelajaran, di mana integrasi teknologi digital bukan sekadar alat bantu, melainkan bagian integral dari capaian pembelajaran itu sendiri (Azhar *et al*., 2025).

2. Transformasi Metodologi: Dari Konsumsi Menuju Produksi Pengetahuan

Pada tingkat implementasi proses, hasil analisis isi mengidentifikasi pergeseran peran mahasiswa secara radikal, dari konsumen pasif teks kaidah kebahasaan (*passive consumers*) menjadi produsen aktif produk kebahasaan digital (*active producers*) (Al-Zahrani, 2021). Berdasarkan pemetaan frekuensi terhadap korpus literatur yang dikaji, strategi pengajaran aktif tidak lagi bertumpu pada ceramah gramatikal struktural konvensional, melainkan beralih secara interaktif melalui beberapa metode yang teridentifikasi dalam korpus literatur. Distribusi pembahasan metode-metode tersebut dari total 45 publikasi inklusi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis OBE dalam Korpus Literatur (N=45)

Fokus Metodologi	Jumlah Publikasi	Persentase (%)	Dampak Pedagogis yang Ditemukan dalam Literatur	Artikel Jurnal Sumber Utama
Case-Based Method (CBM)	16	35,6%	Menstimulasi analisis kritis sosiolinguistik melalui pemecahan kasus diplomasi dan bisnis.	Al-Zahrani (2021); Eldeeb & Shatila (2023)
Project-Based Learning (PjBL)	20	44,4%	Membentuk kemandirian belajar (*self-regulated learning*) melalui penciptaan produk digital autentik.	Richards & Rodgers (2020); Rahmawati *et al.* (2024)
Flipped & Blended Learning	9	20,0%	Mengefisiensikan waktu tatap muka di kelas untuk penguatan praktik kemahiran produktif.	Schwartz (2021); Azhar *et al.* (2025)

Sumber: Sintesis literatur penelitian

Literatur juga mengungkapkan bahwa pendekatan *teacher-centered* yang didominasi oleh metode ceramah gramatikal-terjemah mulai ditinggalkan. Sebagai gantinya, literatur merekomendasikan strategi *Student-Centered Learning* (SCL) yang mengintegrasikan ekosistem digital dan menekankan partisipasi aktif mahasiswa (Biggs & Tang, 2011; Eldeeb & Shatila, 2023).

3. Reformasi Evaluasi: Asesmen Autentik, Holistik, dan Berkelanjutan

Sintesis literatur menunjukkan bahwa evaluasi dalam kerangka OBE mengalami pergeseran fungsi dari sekadar alat penghakiman (*assessment of learning*) menjadi alat pembelajaran itu sendiri (*assessment for/as learning*) (Wiggins, 1998; Biggs, 2014). Tabel 3 menyajikan sintesis literatur tentang instrumen asesmen autentik dalam pedagogi bahasa Arab.

Tabel 4. Sintesis Literatur tentang Instrumen Asesmen Autentik dalam Pedagogi Bahasa Arab

Instrumen	Deskripsi	Sumber
Rubrik deskriptif	Kriteria penilaian spesifik untuk setiap komponen tugas, memungkinkan self-assessment	Wiggins (1998)
E-portfolio	Dokumentasi digital yang merekam perkembangan kompetensi mahasiswa secara longitudinal	Azhar et al. (2025)
Peer-assessment	Melibatkan mahasiswa dalam evaluasi karya rekan sejawat untuk menumbuhkan sikap kritis	Biggs (2014)
Asesmen kinerja	Penilaian yang mencerminkan performa nyata dalam konteks yang bermakna	Wiggins (1998)

Sumber: Sintesis literatur penelitian

Literatur juga menekankan bahwa ujian tradisional yang bersifat kognitif-teoretis dengan pilihan ganda mulai digantikan oleh instrumen penilaian yang lebih mencerminkan performa nyata. Hal ini sejalan dengan konsep authentic assessment yang dikemukakan Wiggins (1998), di mana penilaian harus mencerminkan performa nyata dalam konteks yang bermakna.

4. Tantangan dan Hambatan Implementasi

Sintesis literatur mengidentifikasi tiga hambatan utama dalam implementasi OBE: resistensi psikologis dan budaya, kesiapan infrastruktur teknologi, dan beban kerja akademik. Tabel 4 menyajikan sintesis literatur tentang strategi intervensi yang direkomendasikan.

Tabel 5. Sintesis Literatur tentang Strategi Intervensi Hambatan Implementasi OBE

Hambatan	Strategi Intervensi	Sumber
Resistensi psikologis dan budaya	Peer mentoring, workshop bertahap, insentif pengurangan SKS, success stories	Biggs & Tang (2011)
Kesiapan infrastruktur teknologi	Hybrid LMS, distribusi USB, Wi-Fi 24 jam, program pinjaman perangkat, konten low-bandwidth	Azhar et al. (2025)
Beban kerja akademik	Shared rubric bank, template adaptasi, tim penjaminan mutu, insentif berbasis output	Biggs (2014)

Sumber: Sintesis literatur penelitian

PEMBAHASAN

1. Signifikansi Backward Design dalam Rekonstruksi Kurikulum

Sintesis literatur menegaskan bahwa penerapan *backward design* yang dimulai dari profil lulusan sejalan dengan prinsip pertama OBE yang dikemukakan Spady (1994), yaitu kejelasan fokus (clarity of focus). Temuan ini memperkuat argumen Biggs (2014) mengenai constructive alignment, di mana terdapat konsistensi logis antara CLO, aktivitas pembelajaran, dan instrumen penilaian. Dalam konteks Bahasa Arab, penyelarasan konstruktif ini menjadi krusial karena selama ini terdapat kesenjangan antara penguasaan kaidah gramatikal dan kemampuan komunikatif fungsional (Eldeeb & Shatila, 2023).

Literatur juga menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Arab berbasis OBE harus mampu mengintegrasikan kompetensi linguistik dengan keterampilan abad ke-21. Integrasi *maharat al-lughah* dengan *soft skills* seperti berpikir kritis dan literasi lintas budaya merupakan keniscayaan dalam menghadapi dinamika pasar kerja global (Richards & Rodgers, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Zahrani (2021) bahwa pembelajaran bahasa asing modern tidak dapat dilepaskan dari konteks penggunaannya.

2. Pergeseran Epistemologis dalam Metodologi Pengajaran

Data distribusi korpus literatur yang menempatkan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) sebesar 44,4% dan metode kasus (*Case-Based Method*/CBM) sebesar 35,6% berhasil mengonfirmasi tesis mendasar dari kerangka

Communicative Language Teaching (CLT) dan *Task-Based Language Learning* (TBLL) yang dikembangkan Richards dan Rodgers (2020). Namun, temuan ini tidak sekadar merepresentasikan perubahan orientasi pembelajaran pada tataran praktis, melainkan sebuah pergeseran epistemologis yang radikal mengenai hakikat pembelajaran bahasa Arab di universitas.

Pada tingkat epistemologi, terjadi redefinisi mendasar terhadap bagaimana pengetahuan bahasa dipahami. Dalam model konvensional, pengetahuan bahasa Arab dipandang sebagai objek statis-struktural berupa entitas aturan gramatikal formal (*qawa'id*) yang terisolasi dari realitas sosial. Melalui lensa kurikulum tripartit berbasis OBE, hakikat pengetahuan bahasa didekonstruksi menjadi sebuah entitas yang dinamis, fungsional, dan bersifat performatif; bahasa Arab tidak lagi diposisikan sebagai sekadar "objek pengetahuan untuk dihafalkan", melainkan sebagai "alat mediasi kognitif-sosial untuk memproduksi makna" dalam konteks profesional.

Pergeseran epistemologis kedua terjadi pada aspek bagaimana mahasiswa membangun pengetahuan bahasa tersebut. Mahasiswa tidak lagi mengonstruksi pemahaman kebahasaan melalui transmisi pasif-linier (menerima ceramah tata bahasa dari dosen), melainkan melalui proses konstruktivisme-sosial yang aktif. Mahasiswa membangun pengetahuan kebahasaan secara induktif dengan cara memecahkan problem komunikasi riil dalam industri kreatif atau sosiolinguistik lewat strategi CBM dan PjBL (Rahmawati *et al.*, 2024). Pengetahuan gramatikal internal (*linguistic competence*) mahasiswa otomatis terbentuk secara simultan saat mereka berkolaborasi mengatasi kendala komunikasi dalam proyek tersebut.

Terakhir, pergeseran epistemologis mewujud pada cara bagaimana kompetensi bahasa dibuktikan. Kompetensi bahasa Arab tidak lagi dianggap sah jika hanya dibuktikan melalui indikator kognitif-atomistik berupa kemampuan menjawab soal pilihan ganda atau menuliskan rumus perubahan kata (*tasrif*) di atas kertas ujian tradisional. Dalam ekosistem OBE, pemenuhan kompetensi bahasa wajib dibuktikan secara empiris melalui *active digital-production workflows*, yakni kemampuan unjuk kerja riil dalam menghasilkan produk kebahasaan digital yang otentik, terukur, dan memiliki kemanfaatan praktis bagi industri—seperti *podcast* sosiolinguistik, dokumen hasil terjemahan resmi, atau draf simulasi diplomasi internasional (Al-Zahrani, 2021).

Kendati demikian, implementasi alur kerja produksi digital aktif ini menuntut kontekstualisasi andragogi yang ketat di Indonesia. Asumsi dasar TBLL barat yang menganggap pembelajar dewasa telah memiliki kemandirian belajar (*self-regulated learning*) penuh sering kali membentur realitas psikologis mahasiswa lokal yang masih memiliki ketergantungan tinggi pada instruksi langsung (*teacher-centered dependency*). Akibatnya, strategi CBM dan PjBL dalam kurikulum bahasa Arab perlu dimodifikasi menggunakan model perancah bertahap (*scaffolding*) agar mahasiswa non-pesantren tidak mengalami kecemasan bahasa (*language anxiety*) saat dipaksa memproduksi konten digital.

Batas teoretis yang belum dapat dijelaskan oleh CLT maupun TBLL tradisional dalam konteks abad ke-21 adalah fenomena pergeseran otoritas kebahasaan akibat kehadiran kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* / AI) generatif dalam alur kerja mahasiswa. Teori-teori pengajaran bahasa asing klasik belum merumuskan batas epistemologis mengenai sejauh mana produk digital yang dihasilkan mahasiswa murni merepresentasikan kompetensi performatif internal mereka, atau sekadar hasil manipulasi teknologi digital eksternal (Azhar *et al.*, 2025).

3. Reformasi Evaluasi Menuju Asesmen Autentik

Sintesis literatur menegaskan bahwa pergeseran dari *assessment of learning* menuju *assessment for/as learning* merupakan implikasi logis dari filosofi OBE. Rubrik deskriptif yang transparan, e-portfolio, dan peer-assessment merupakan instrumen yang mampu memotret kompetensi bahasa secara holistik dan berkelanjutan (Wiggins, 1998). Temuan ini sejalan dengan konsep authentic assessment yang menekankan bahwa penilaian harus mencerminkan performa nyata dalam konteks yang bermakna.

Literatur juga menunjukkan bahwa penerapan rubrik dengan kriteria spesifik memungkinkan mahasiswa memahami standar kualitas yang diharapkan dan melakukan *self-assessment* sebelum mengumpulkan tugas. Hal ini sejalan dengan prinsip expanded opportunities dalam OBE yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mencapai kompetensi melalui berbagai cara dan waktu yang fleksibel (Spady, 1994). *Peer-assessment* juga terbukti menumbuhkan sikap kritis, objektivitas, dan kesadaran metakognitif terhadap proses belajar mahasiswa (Biggs, 2014).

4. Tantangan Implementasi dan Strategi Adaptasi

Sintesis literatur mengidentifikasi bahwa resistensi psikologis dan budaya merupakan hambatan yang paling signifikan dalam transisi menuju OBE. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Biggs dan Tang (2011) yang mengidentifikasi bahwa sebagian dosen senior masih merasa nyaman dengan model konvensional dan menganggap administratif OBE terlalu membebani. Strategi peer mentoring dan workshop bertahap direkomendasikan literatur untuk mengatasi hambatan ini.

Kesiapan infrastruktur teknologi juga menjadi kendala, terutama di daerah dengan konektivitas internet yang terbatas. Literatur merekomendasikan strategi hybrid LMS dan distribusi materi offline sebagai solusi pragmatis (Azhar et al., 2025). Temuan ini mendukung argumen bahwa implementasi OBE tidak dapat mengabaikan aspek pemerataan akses teknologi.

Beban kerja akademik dalam perancangan asesmen autentik dan rubrik yang detail menjadi tantangan tersendiri. Shared rubric bank dan template adaptasi direkomendasikan literatur untuk menurunkan waktu persiapan asesmen sekaligus meningkatkan konsistensi penilaian antar mata kuliah (Biggs, 2014). Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan berbagi sumber daya antar dosen merupakan kunci keberhasilan implementasi OBE.

5. Signifikansi terhadap Kemajuan Disiplin Ilmu

Secara lebih luas, sintesis literatur menegaskan bahwa OBE bertindak sebagai jembatan yang meminimalisir kesenjangan antara ekspektasi dunia akademik dan kebutuhan riil industri. Dalam pengajaran Bahasa Arab, OBE mengubah orientasi pendidikan dari sekadar "pengetahuan tentang bahasa" menjadi "kemahiran profesional berbasis bahasa" (Eldeeb & Shatila, 2023). Hal ini selaras dengan tren internasionalisasi pendidikan tinggi, di mana akuntabilitas capaian pembelajaran yang terukur menjadi prasyarat dalam menghadapi era persaingan global.

Literatur juga menunjukkan bahwa implementasi OBE dalam pedagogi bahasa Arab memberikan kontribusi teoretis berupa sintesis antara teori CLT, TBLL, dan prinsip OBE yang dapat menjadi landasan pengembangan kurikulum bahasa Arab yang adaptif terhadap tuntutan abad ke-21. Kontribusi praktisnya berupa rekomendasi berbasis bukti bagi pengambil kebijakan di program studi bahasa Arab dalam merancang CLO yang

selaras dengan PLO, mengimplementasikan strategi SCL, serta mengembangkan instrumen asesmen autentik (Kemdikbudristek, 2022).

D. SIMPULAN

Kajian pustaka ini menyimpulkan bahwa transformasi kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dalam pedagogi bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam menuntut rekonstruksi sistemik melalui penerapan model konseptual kurikulum bahasa Arab tripartit berbasis OBE. Analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa keselarasan konstruktif (*constructive alignment*) tidak dapat dicapai jika komponen kurikulum dirancang secara parsial. Sintesis kepustakaan ini memberikan landasan konseptual bahwa integrasi interaktif antara komponen hulu (*backward design*), komponen proses (*active digital-production workflows*), dan komponen hilir (*multi-dimensional descriptive rubrics*) secara simultan memiliki kecenderungan kuat untuk mengubah orientasi pendidikan bahasa Arab dari sekadar "pengetahuan tentang bahasa" menjadi "kemahiran profesional performatif berbasis bahasa" yang adaptif terhadap kebutuhan dunia industri abad ke-21.

Kendati demikian, karena model tripartit ini dirumuskan berdasarkan sintesis ragam konteks dan kemungkinan desain riset yang bervariasi dalam korpus literatur terdahulu, efektivitas operasionalisasinya di lapangan masih membutuhkan pengujian empiris lebih lanjut. Hasil kajian kepustakaan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transisi sangat bergantung pada kebijakan intervensi kelembagaan yang taktis untuk memitigasi hambatan administratif dosen melalui pembentukan bank rubrik bersama (*shared rubric bank*) serta penyediaan infrastruktur hybrid LMS yang ramah terhadap keterbatasan jaringan internet digital. Keterbatasan kajian pustaka ini bersumber pada ketergantungannya pada data tekstual sekunder literatur yang tersedia tanpa pengujian variabel di lapangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan uji empiris lapangan melalui studi kasus jamak (*multiple case studies*) atau penelitian eksperimen di beberapa PTKI guna menguji validitas model konseptual tripartit ini serta melacak dampak longitudinalnya terhadap daya saing portofolio profesional para lulusan secara langsung.

REFERENCES

Abdiloh, A. J., & Al Farisi, M. Z. (2023). Systematic literature review: Problematika pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Ukazh: Journal of Arabic Studies, 4(1), 39–51. https://doi.org

Al-Zahrani, M. (2021). Competency-based language teaching in higher education: Challenges and opportunities. International Journal of Instructional Technology, 8(2), 145–162.

Azhar, M., et al. (2025). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital. Ukazh: Journal of Arabic Studies, 6(1), 78–99. https://doi.org

Biggs, J. (2014). Constructive alignment in university teaching. HERDSA Review of Higher Education, 1, 5–22.

Biggs, J., & Tang, C. (2011). Teaching for quality learning at university: What the student does (4th ed.). McGraw-Hill Education.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Catford, J. C. (1965). A linguistic theory of translation: An essay in applied linguistics. Oxford University Press.

Eldeeb, A., & Shatila, Y. (2023). Outcomes-based education in Arabic language teaching: A systematic review. Journal of Arabic and Islamic Studies, 23(2), 78–95. https://doi.org

Fauzi, S. (2023). Problematika pembelajaran bahasa Arab pada aspek keterampilan mendengar dan berbicara di madrasah tsanawiyah serta solusinya. Ukazh: Journal of Arabic Studies, 4(2), 560–576. https://doi.org

Harden, R. M. (2007). Outcome-based education: The future is today. Medical Teacher, 29(7), 625–629. https://doi.org/10.1080/01421590701729930

Indriani, L., Suharto, T., & Qosim, M. N. (2023). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Colomadu. Ukazh: Journal of Arabic Studies, 4(2), 604–608. https://doi.org

Kemdikbudristek. (2022). Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi berbasis OBE. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Killen, R. (2007). Effective teaching strategies: Lessons from research and practice. Cengage Learning Australia.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Rahmawati, M., Masrun, Hidayat, S., & Azhar, M. (2024). Model pembelajaran project based learning meningkatkan kemampuan bicara bahasa Arab siswa: Penelitian eksperimen. Ukazh: Journal of Arabic Studies, 5(2), 256–271. https://doi.org

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2020). Approaches and methods in language teaching (3rd ed.). Cambridge University Press.

Schwartz, P. (2021). Teaching in the VUCA world: Strategies for educators. Journal of Higher Education Strategy, 15(3), 45–62.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Spady, W. G. (1994). Outcome-based education: Critical issues and answers. American Association of School Administrators.

Wiggins, G. (1998). Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance. Jossey-Bass.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.

Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.